

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN TAX AVOIDANCE YANG  
DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN: STUDI  
KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN  
REAL ESTATE TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NIHAYATUL MAULA SARI**

**NIM: 210502110061**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN TAX AVOIDANCE YANG  
DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN: STUDI  
KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN  
REAL ESTATE TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Akuntansi



**Oleh**

**NIHAYATUL MAULA SARI**

**NIM: 210502110061**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh Ukuran  
Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-  
2023

### **SKRIPSI**

Oleh

**Nihayatul Maula Sari**

NIM : 210502110061

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Desember 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Fajar Nurdin, M.Ak**

**NIP. 198310052019031006**

## LEMBAR PENGESAHAN

Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2023

### SKRIPSI

Oleh

**NIHAYATUL MAULA SARI**

NIM : 210502110061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 23 Desember 2024

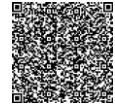
Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Fatmawati Zahroh, M.S.A**

NIP. 198602282019032010



2 Anggota Penguji

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFA**

NIP. 197710252009012006



3 Sekretaris Penguji

**Fajar Nurdin, M.Ak**

NIP. 198310052019031006



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**  
NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihayatul Maula Sari

NIM : 210502110061

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**“Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2023”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2024

Hormat, saya



Nihayatul Maula Sari

NIM. 210502110061

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2023”**.

Penulisan skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., BKP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah ebrsedia memberikan waktu, nasihat, dan saran yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis dan keluarga, terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang, doa, dukungan moril, serta dukungan finansial yang telah diberikan kepada saya selama masa studi. Pengorbanan, kesabaran, dan

kepercayaan kalian menjadi kekuatan terbesar bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Gembul, Ceribel, dan Keluarga Tiri, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, motivasi, pengingat, serta menemani saya selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Keluarga Besar Biinspira yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat untuk peneliti terus berproses dan berkembang.
9. Teman-teman Tax Center UIN Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman bagi penulis.
10. Teman-teman Rofton 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan sumbangsih dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 15 Desember 2024

Penulis



Niahayatul Maula Sari

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	7
1. 3 Tujuan Penelitian.....	7
1. 4 Manfaat Penelitian.....	8
1. 5 Batasan Penelitian .....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	14
2.2.2 Tax Avoidance .....	15
2.2.3 Sales Growth .....	16
2.2.4 Profitabilitas .....	16
2.2.5 Inventory Turnover .....	17
2.2.6 Firm Size .....	18
2.2.7 Kajian Perspektif Islam .....	18
2.3 Kerangka Konseptual .....	20
2.4 Hipotesis Penelitian .....	21
2.4.1 Sales Growth Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	21
2.4.2 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	22



2.4.3	Inventory Turnover Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.....	22
2.4.4	Firm Size Memoderasi Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance .....	23
2.4.5	<i>Firm Size</i> Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	24
2.4.6	Firm Size Memoderasi Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Tax Avoidance .....	24
BAB III .....		26
METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.2	Lokasi Penelitian .....	26
3.3	Populasi dan Sampel .....	26
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.5	Data dan Jenis Data .....	29
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	29
3.7.1	Variabel Dependen .....	29
3.7.2	Variabel Independen.....	30
3.7.3	Variabel Moderasi .....	31
3.8	Analisis Data .....	33
3.8.1	Analisis Deskriptif .....	33
3.8.2	Penentuan Model Estimasi.....	33
3.8.3	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.8.4	Uji Hipotesis .....	36
3.8.5	Uji Moderasi .....	37
BAB IV .....		39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Gambaran Umum.....	39
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.1.3	Hasil Uji Estimasi Model.....	44
4.1.4	Uji Hipotesis .....	46
4.1.5	Uji Moderated Regretion Analysis (MRA).....	46

4.2	Pembahasan .....	47
4.2.1	Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance .....	47
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance .....	48
4.2.3	Pengaruh Inventory Turnover terhadap Tax Avoidance.....	48
4.2.4	Pengaruh Firm Size Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance.....	49
4.2.5	Pengaruh Firm Size Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	49
4.2.6	Pengaruh Firm Size Memoderasi Pengaruh Inventory Turnover terhadap Tax Avoidance .....	50
BAB V .....		52
PENUTUP .....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....		54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		60

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun).....	1
Tabel 1.2 Daftar Omset dan Beban Pajak Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan .....	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	28
Tabel 3.4 Operasional Variabel .....	32
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan .....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 -	Data Sampel Penelitian .....	60
Lampiran 2 -	Lampiran Hasil Uji .....	67
Lampiran 3 -	Lampiran Biodata Penulis .....	72
Lampiran 4 -	Lembar Pengesahan Proposal Skripsi .....	73
Lampiran 5 -	Jurnal Bimbingan .....	74
Lampiran 6 -	Keterangan Bebas Plagiarisme .....	75

### ABSTRAK

Nihayatul Maula Sari. 2024, SKRIPSI. Judul “Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2023”.

Pembimbing :Fajar Nurdin, SE., M.Ak. CA., BKP

Kata Kunci :Tax Avoidance; Firm Size; Sales Growth; Profitabilitas; Inventory Turnover

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sales growth, profitabilitas, dan inventory turnover terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh firm size. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sebanyak 34 sampel dipilih dengan metode purposive sampling, dan dianalisis dengan moderated regression analysis (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara profitabilitas dan inventory turnover memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Firm size tidak memoderasi hubungan antara sales growth dan inventory turnover terhadap tax avoidance, tetapi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

## ABSTRACT

Nihayatul Maula Sari. 2024, SKRIPSI. Judul “Determinants of Tax Avoidance Disclosure Moderated by Company Size: Case Study on Property and Real Estate Companies in 2020-2023”.

Supervisor :Fajar Nurdin, SE., M.Ak. CA., BKP

Keywords :Tax Avoidance; Firm Size; Sales Growth; Profitabilitas; Inventory Turnover

---

---

This study aims to analyze the effect of sales growth, profitability, and inventory turnover on tax avoidance moderated by firm size. This research includes quantitative research using secondary data obtained from the company's financial statements. The population of this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. A total of 34 samples were selected using purposive sampling method, and analyzed with moderated regression analysis (MRA).

The results of this study indicate that sales growth has no effect on tax avoidance, while profitability and inventory turnover have a positive effect on tax avoidance. Firm size does not moderate the relationship between sales growth and inventory turnover on tax avoidance, but can moderate the effect of profitability on tax avoidance.

## الخلاصة

نهايات المولى ساري. 2024، الأطروحة. العنوان "محددات الإفصاح عن التهرب الضريبي حسب حجم الشركة: دراسة حالة للعقارات والشركات العقارية في 2020-2023".

المشرف : فجر نور الدين SE., M.Ak. CA., BKP

الكلمات المفتاحية : تجنب الضرائب؛ حجم الشركة؛ نمو المبيعات؛ الربحية. دوران المخزون

---

---

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نمو المبيعات والربحية ودوران المخزون على التهرب الضريبي الذي يتوسطه حجم الشركة. يتضمن هذا البحث بحثًا كميًا باستخدام البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من البيانات المالية للشركة. في الفترة (IDX) يتألف مجتمع هذه الدراسة من شركات قطاع العقارات والعقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا 2023-2020. وقد تم اختيار ما مجموعه 34 عينة باستخدام طريقة أخذ العينات الانتقائية وتحليلها باستخدام (MRA) التحليل التقديري المعتدل.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نمو المبيعات ليس له أي تأثير على التهرب الضريبي، في حين أن الربحية ودوران المخزون لهما تأثير إيجابي على التهرب الضريبي. لا يؤدي حجم الشركة إلى تعديل العلاقة بين نمو المبيعات ودوران المخزون على التهرب الضريبي، ولكن يمكن أن يخفف من تأثير الربحية على التهرب الضريبي.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 2021, tentang harmonisasi peraturan perpajakan, pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah yang sangat penting untuk mendukung berbagai program pembangunan di Indonesia (Ristanti, 2022). Dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2023, sebanyak Rp 2.021,22 triliun dari total penerimaan negara sebesar Rp 2.463,25 triliun berasal dari pajak (Kementerian Keuangan, 2023). Hal ini berarti sekitar 82,05% pendapatan negara pada tahun 2023 bersumber dari pajak. (Yanuar, 2023).

Peran pajak dalam perekonomian negara sangatlah krusial. Karena kontribusi pajak yang sangat besar dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya, pajak menjadi komponen utama dalam menopang keuangan negara. Salah satu sumber penerimaan negara adalah ketetapan pajak, yang digunakan untuk membangun fasilitas umum dan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat (Rosandi, 2022).

**Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun)**

Tahun	2020	2021	2022	2023
<b>Target</b>	1.198,8	1.229,6	1.784,0	1.818,0
<b>Realisasi</b>	1.072,1	1.231,8	2.034,5	2.155,4
<b>Presentasi</b>	89,3%	100,1%	114%	118,5%

Sumber: (Komwaspajak, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, terlihat adanya peningkatan dalam penerimaan pajak. Namun, pada tahun 2020, target penerimaan pajak tidak tercapai. Beberapa faktor penyebabnya, salah satunya adalah adanya upaya dari beberapa perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan guna mengurangi pajak yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memahami perpajakan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

*Tax avoidance* merupakan tindakan yang sah secara hukum di mana wajib pajak berusaha mengurangi beban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Praktik *tax avoidance* juga dapat dijelaskan melalui teori agensi, yang mengasumsikan adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen atau manajer perusahaan dengan prinsipal atau pemilik perusahaan. Agen atau manajer cenderung menginginkan kompensasi sebesar-besarnya dari laba yang tinggi sebagai hasil dari kinerjanya, sedangkan prinsipal atau pemilik perusahaan lebih fokus pada upaya meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba bersih yang diterima (Prabowo & Sahlan, 2022).

Di Indonesia, praktik *tax avoidance* cukup sering terjadi, terutama di sektor properti dan real estate. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliah et al (2022) menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor dengan tingkat praktik *tax avoidance* tertinggi selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2020. Perusahaan ini adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk yang melakukan *tax avoidance* pada tahun 2016 dan PT Metropolitan Land Tbk yang melakukan praktik *tax avoidance* pada tahun 2017 hingga 2020.

**Tabel 1.2 Daftar Omset dan Beban Pajak Perusahaan Sektor Properti  
dan Real Estate**

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Omset</b>	<b>Beban Pajak</b>
PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2022	Rp 142.750.338.034	Rp 389.995.779
	2023	Rp 224.666.554.405	Rp 376.576.321
PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	2022	Rp 9.354.474.149	Rp 13.815.189.740
	2023	Rp 51.994.522.434	Rp 3.650.919.360
PT Pollux Hotels Group Tbk	2022	Rp 185.985.097.063	Rp 24.622.165.350
	2023	Rp 190.800.635.298	Rp 22.169.110.711

Sumber: IDX, Data Olah Peneliti (2024)

Tabel 1.2 di atas menyajikan data omset beberapa perusahaan di sektor properti dan real estate. Dalam penelitian Noveliza & Crismonica (2021) menunjukkan bahwa kenaikan laba perusahaan akan berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak. Berbeda dengan tabel di atas, tabel tersebut memperlihatkan bahwa ketiga perusahaan mengalami kenaikan pada omset yang didapat perusahaan, namun beban pajak yang ditanggung mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan kemungkinan melakukan praktik *tax avoidance*.

Beberapa faktor dapat mendorong perusahaan melakukan praktik tax avoidance. Salah satunya adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. *Sales growth* merupakan perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan Sukma et al (2019). *Sales growth* mencerminkan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Kenaikan penjualan yang signifikan biasanya diikuti dengan peningkatan laba yang besar. Akibatnya, perusahaan terdorong untuk mencari cara mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum (Chandra & Oktari, 2022). Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Safitri & Damayanti (2021) dan Augustpaosa Nariman (2021) yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2020) dan Noveliza & Crismonica (2021) yang mengatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar dan total aset yang banyak. Kondisi ini dapat menyulitkan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Faktor lainnya adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Mailia, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang lebih matang untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance* (Chandra & Oktari, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Nurdin (2024) dan Noveliza & Crismonica (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Zainuddin & Anfas (2021) dan Misral et al (2020) mengatakan hal yang berbeda, yakni profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* dikarenakan jika nilai ROA atau *return of asset* tinggi mengindikasikan perencanaan pajak yang optimal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi telah berhasil merencanakan pajak dengan baik sehingga

beban pajak yang ditanggung sudah minimal, sehingga praktik *tax avoidance* cenderung menurun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* adalah *inventory turnover*. *Inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan perusahaan pada satu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, beban pajak yang harus dibayar juga akan meningkat. Akibatnya, perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak tersebut, termasuk melalui praktik *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misral et al (2020) yang menerangkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hermanto (2022) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*, yang artinya bahwa kenaikan perputaran persediaan mengakibatkan adanya penurunan dalam praktik *tax avoidance*.

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. *Firm size* dapat memperlihatkan dan mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan memperlihatkan jika keadaan dari perusahaan semakin membaik dan memanfaatkan celah kelemahan yang bisa digunakan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Harnik (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Tindakan *tax avoidance* dapat dilakukan oleh semua ukuran perusahaan baik kecil, menengah, maupun besar. Oleh karena itu atas perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya peneliti melakukan penelitian dengan menjadikan *firm size* sebagai variabel moderasi. Dimana *firm size* apakah dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor lain terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turn over* terhadap praktik *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *firm size*. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggabungkan variabel *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover* dengan menggunakan *firm size* sebagai pemoderasi. Di samping itu, objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor properti dan real estate dengan periode laporan keuangan terkini.

Dengan mengkaji interaksi antara faktor-faktor yang ada, penelitian ini akan membantu memahami secara mendalam bagaimana pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turn over* terhadap praktik *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *firm size*. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting kepada perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- c. Apakah *inventory turn over* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- d. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*?
- e. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*?
- f. Apakah *firm size* dapat memoderasi pengaruh *inventory turn over* terhadap *tax avoidance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
- c. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap *tax avoidance*
- d. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* memoderasi *sales growth* terhadap *tax avoidance*
- e. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*
- f. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* memoderasi *inventory turnover* terhadap *tax avoidance*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan terkait pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *firm size* pada perusahaan properti dan real estate.
- b. Bagi kalangan akademik, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *tax avoidance* dan faktor pendukungnya, serta dapat menambah referensi untuk penyusunan penelitian sejenis berikutnya.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang relevansi dari pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover* terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi oleh *firm size*. Hal ini diharapkan dapat mencegah terlibatnya perusahaan dalam kegiatan ilegal dalam perencanaan pajak.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga pembahasan penelitian tidak melebar ke luar lingkup masalah, sehingga tetap berfokus pada permasalahan yang diteliti. Batasan penelitian ini mencakup penggunaan sampel hanya dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagian peneliti terdahulu melakukan analisis yang membahas tentang *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover* yang memengaruhi upaya penghindaran pajak. Dalam penyusunan penelitian ini, penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dan pembandingan. Di bawah ini adalah deskripsi dari penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode atau Analisis Data	Hasil
1	Ivana Desideria Harnik, 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Karakter Eksekutif	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Desy Fitri Astuti, Riana R Dewi dan Rosa Nikmatul Fajri, 2020. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i>	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ,

	terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018	Majerial, Dewan Komisaris, dan <i>Sales Growth</i>		sedangkan kepemilikan majerial dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Zodhi, 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sednagkan perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4	Misral, Sri Rahmayanti, dan Desi Anita Sari, 2020. Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2017	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: <i>Inventory Turn Over</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Debt to Assets Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah <i>inventory turn over</i> dan <i>debt to assets ratio</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sednagkan <i>return of assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Anna Mei Rani, Mulyadi, dan Dwi Prastowo Darminto, 2021. Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Sales Growth</i>	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil dari penelitian ini adalah <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabiitas yang dimoderasi oleh komisaris independen berpengaruh

	manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Variabel Moderasi: Komisaris Independen		terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan profitabilitas, <i>capital intensity</i> , dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Devvy Noveliza dan Sella Crismonica, 2021. Faktor yang Mendorong Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
7	Juan Nathanael Tebiono dan Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan yang Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: ROA, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Rasio Intensitas Modal, Komposisi Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah ROA dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, komposisi komisaris independen, umur perusahaan, dan rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
8	Hermanto dan Intan Puspita, 2022. Pengaruh Perputaran Persediaan, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Perputaran Persediaan, <i>Capital</i>	Kuantitatif dengan program pengolahan data STATA	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif, <i>leverage</i>

	<i>Tax Avoidance</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	<i>Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan		memiliki pengaruh positif, dan <i>capital intensity</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan mampu memoderasi perputaran persediaan,
9	Adelia, Ayu Noviani Hanum, dan Ida Kristiana, 2023. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Data Panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , dan kepemilikan institusional memperkuat moderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Nurul Fatimah dan Fajar Nurdin, 2024. <i>The Role of Institutional Ownership as a Moderating Variable in Determining Disclosure of Tax avoidance (Mining</i>	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) dan Analisis Data Panel	Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan arah positif, <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh

	<i>Sector Companies 2018-2022)</i>	Variabel Moderasi: Kepemilikan Institusional		terhadap <i>tax avoidance</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan arah negatif. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi profitabilitas dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , tetapi kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> .
11	Yana Hendayana, dkk. 2024. <i>Exploring Impact of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Avoidance of Tax, Moderated by Size of Firm in LQ45 Companies</i>	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: Profitability, Leverage, dan Capital Intensity Variabel Moderasi: Firm Size	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage, namun memperlemah intensitas modal terhadap

				penghindaran pajak.
--	--	--	--	---------------------

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori keagenan merupakan suatu hubungan antara pihak prinsipal (*principal*) dengan agen (*agent*). Prinsipal diartikan sebagai pemilik perusahaan, sedangkan agen diartikan sebagai manajer yang diberi wewenang untuk mengurus suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi diamsumsikan dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan yang cenderung memenuhi tujuan pribadi yang dapat mengakibatkan permasalahan (Pucantika & Wulandari, 2022). Oleh sebab itu, dibutuhkan pengawasan yang optimal oleh pemilik perusahaan dan manajer untuk kinerja suatu perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang salah satunya adalah ketentuan perusahaan mengenai pajak. Manajer sebagai agen yang mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi sebesar-besarnya dengan laba yang tinggi atas kinerjanya, sedangkan pemilik perusahaan sebagai prinsipal yang ingin menurunkan pajak dengan laba yang maksimal (Prabowo & Sahlan, 2022).

Teori keagenan pada penelitian ini adalah sebagai dasar dalam menjelaskan pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover* terhadap *tax avoidance* dan *firm size* sebagai pemoderasi. Pemilihan teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa teori keagenan memandang setiap manajer akan bertindak untuk kepentingannya sendiri. Sehingga tindakan manajer ini dapat memunculkan konflik dengan pemilik perusahaan.

### **2.2.2 Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar peraturan perpajakan, serta cara dan teknik yang digunakan berdasarkan kelemahan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri yang disalahgunakan (Aulia & Purwasih, 2022).

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak dikatakan legal dikarenakan tidak melanggar undang-undang dan memanfaatkan *grey area* yaitu hal-hal yang belum diatur dalam undang-undang perpajakan, serta kelemahan dari undang-undang perpajakan. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak dapat dikenakan sanksi, berbeda dengan penggelapan pajak atau *tax evasion* yang dapat dikenakan sanksi pidana maupun denda.

*Tax avoidance* merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan perusahaan melakukan *tax*

*avoidance* adalah untuk mengurangi pajak yang terutang melalui transaksi yang berdampak mengurangi beban pajak (Suyanto & Kurniawati, 2022).

### **2.2.3 Sales Growth**

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa depan. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat, maka profitabilitas akan meningkat dan kinerja perusahaan akan semakin baik (Rani et al., 2021).

Rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisinya di dalam dunia industri dan dalam perkembangan ekonomi. perusahaan yang penjualannya stabil atau meningkat akan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang terjadi dan bertahan di pasaran.

### **2.2.4 Profitabilitas**

Salah satu faktor dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan adalah profitabilitas (Rahmadani et al., 2022). Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal.

Profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kualitas suatu perusahaan. Hal ini merupakan cara dimana suatu perusahaan dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan



dapat menghasilkan laba, dan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hermawan et al., 2021).

Rasio profitabilitas biasa digunakan oleh investor dan kreditor untuk mempertimbangkan dalam melakukan pembiayaan. Salah satu metode untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return of Assets* (ROA) (Zainuddin & Anfas, 2021). ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula performa keuangan perusahaan tersebut. Dengan rasio profitabilitas, investor dan kreditor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

#### **2.2.5 Inventory Turnover**

*Inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan cara untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi penjualan. Perputaran persediaan juga terkait erat dengan keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan perputaran persediaan yang tinggi cenderung memiliki keuntungan yang lebih besar (Iffah & ., 2022).

Perputaran persediaan merupakan indikator yang menunjukkan seberapa cepat dana yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan dapat diubah kembali menjadi kas dalam satu periode. Semakin cepat perputaran persediaan, semakin cepat pula perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi kas (Puspita & Hermanto, 2022).

### **2.2.6 Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk membagi perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan omset. *Firm size* secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.

*Firm size* merupakan pengklasifikasian perusahaan besar dan kecil yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan akan semakin dikenal masyarakat, dan semakin besar penjualan maka akan semakin banyak perputaran uang yang dilakukan perusahaan (Hidayah, 2024).

*Firm size* dapat diukur dengan menggunakan ln total aset. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi dan juga dapat memenuhi permintaan produk yang banyak. Hal ini akan memperluas pangsa pasar yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rani et al., 2021).

### **2.2.7 Kajian Perspektif Islam**

Dalam bahasa Arab, pajak disebut dengan *al-'usyr*, atau *al-maks*, atau *ad-daribah* yang artinya pungutan yang ditarik oleh para penarik pajak kepada rakyat. Pajak merupakan setoran kepada pemerintah yang

digunakan untuk menganggarkan berbagai pengeluaran yang digunakan untuk kepentingan umum berupa jasa (Nabilla et al., 2023).

Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 29, mengenai pajak:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah) yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar *Jizyah* (Pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk”.

Beberapa ahli tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa konsep pajak sudah terkandung dan diakomodir dalam ajaran Islam. Sebab pensyariaan *jizyah* (pajak) dalam ayat tersebut menguatkan dukungan masyarakat terhadap kebutuhan negara dalam pembangunan dan pemeliharaan (Hakim, 2021).

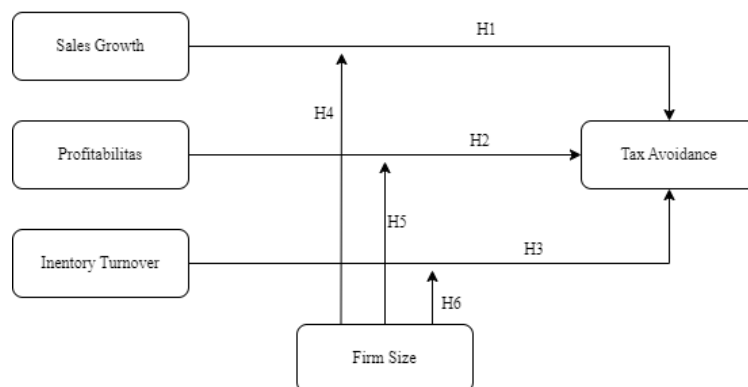
Pajak merupakan kewajiban bagi seseorang yang beragama dan bernegara. Kewajiban dalam Islam merupakan sesuatu yang harus dikerjakan, dan tidak untuk ditinggalkan. Namun, secara realita masih ada wajib pajak yang menganggap bahwa pajak merupakan beban yang harus ditanggungnya. Sehingga wajib pajak berusaha melakukan penghindaran pajaknya.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* sendiri jika dipandang dari sisi etika bisnis Islam merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan dikarenakan penghindaran ini biasanya dilakukan oleh para pengusaha yang sebenarnya mampu membayar pajaknya sesuai dengan jumlah yang sebenarnya (Nabilla et al., 2023). Namun, praktek penghindaran pajak secara hukum di Indonesia tidak melakukan pelanggaran (Moeljono & Holle, 2023).

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep secara teoritis akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Secara singkat, kerangka konseptual di bawah ini menjelaskan tentang pengaruh *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover* terhadap *tax avoidance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate untuk tahun 2020-2023.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Sales Growth Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan suatu periode dan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penjualan merupakan tolak ukur besarnya laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai penjualan, maka laba sebelum pajak akan semakin tinggi pula, dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan, dikarenakan perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar akan memberi peluang untuk memperoleh laba yang besar (Suyanto & Kurniawati, 2022).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ainniyya et al., 2021) yaitu pertumbuhan penjualan secara signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingginya nilai pertumbuhan penjualan menandakan peningkatan pada *tax avoidance*. Perubahan nilai penjualan suatu perusahaan akan mengubah laba sehingga berpengaruh pada besaran pajak yang harus dibayar. Tingginya pertumbuhan perusahaan memerlukan pendanaan, sehingga perusahaan memiliki opsi untuk mencapai *tax avoidance* yang rendah. Dari penjelasan tersebut, hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **2.4.2 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas merupakan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan (Adelia et al., 2023). Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka pihak manajemen akan mengalokasikan laba ke dalam perusahaan. Sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar akan dikurangi (Hermawan et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Nurdin (2024) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Manajemen akan berusaha mendistribusikan laba ke dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban, salah satunya adalah beban pajak. Dari penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **2.4.3 Inventory Turnover Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance**

*Inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat persediaan dalam suatu perusahaan akan terjual. Semakin besar perputaran persediaan, maka semakin sering persediaan terjual.

Perputaran persediaan yang mengalami kenaikan dianggap melakukan aktivitas pembelian dan penjualan persediaan (Puspita & Hermanto, 2022). Jika perusahaan melakukan penjualan yang tinggi, maka perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga beban pajak akan semakin tinggi. Sehingga kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak. Dari penjelasan tersebut, hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: *Inventory turnover* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **2.4.4 Firm Size Memoderasi Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance**

*Firm size* atau ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar total penjualan yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin banyak juga perputaran uang yang dilakukan. Besar kecilnya total penjualan juga dapat mempengaruhi jumlah produktivitas perusahaan (Hidayah, 2024).

Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai penjualannya sehingga pertumbuhan penjualan akan meningkat yang menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar. Sehingga perusahaan dapat memilih untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Suyanto & Kurniawati, 2022). Dari penjelasan tersebut, hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: *Firm size* dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

#### **2.4.5 Firm Size Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

*Firm size* atau ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Hal ini menyebabkan pemerintah lebih memperhatikan perusahaan (Ramadani & Tanno, 2022).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan memiliki aset yang besar dan mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar lebih memikirkan efek dalam mengelola pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hutapea & Herawaty, 2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan tersebut, hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H5: *Firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

#### **2.4.6 Firm Size Memoderasi Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Tax Avoidance**

*Inventory turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lancar perusahaan dalam melakukan pembelian dan penjualan terhadap persediaannya. Semakin



tinggi nilai perputaran persediaan, maka semakin cepat perusahaan dalam menjual persediaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hermanto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi perputaran persediaan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perputaran persediaan yang digunakan untuk beban persediaan. Semakin tinggi beban menyebabkan penurunan laba yang menyebabkan beban pajak semakin kecil. Dari penjelasan tersebut, hipotesis keenam yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H6: *Firm size* dapat memoderasi pengaruh *inventory turnover* terhadap *tax avoidance*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan, perhitungan, pengukuran, rumus dan data numerik dalam perencanaan, proses, membuat hipotesis, teknik dan analisis data, serta menarik kesimpulan (Waruwu, 2023). Tujuan penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis untuk mengetahui bagaimana variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berhubungan satu sama lain. Dalam pengujian pada penelitian ini menggunakan *Eviews* sebagai alat atau *software* pendukung.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi berkaitan dengan objek atau subjek, dan jumlah keseluruhan dalam suatu penelitian seperti orang, benda, peristiwa, entitas, dan institusi. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, populasi ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Waruwu, 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jika subyek atau objek dalam suatu penelitian memiliki populasi yang besar, maka peneliti dan menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi (Waruwu, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada

perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan selaras dengan ketentuan sampel penelitian.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *puposive sampling*. Pemilihan sampel secara tidak acak yang datanya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Berikut kriteria dalam pemilihan sampel penelitian:

- 3.1 Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 3.2 Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2023
- 3.3 Menyajikan informasi yang lengkap terkait variabel penelitian

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	92
2	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta informasi yang tidak lengkap terkait variabel penelitian pada periode 2020-2023	(58)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	34
	Jumlah tahun yang diteliti	4
	Jumlah Data	136

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel untuk penilitan ini yaitu 34 perusahaan. Berikut merupakan daftar sampel terpilih:

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
2	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
3	DILD	PT Intiland Development Tbk.
4	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
5	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
6	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
7	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
8	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
10	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
12	BKSL	PT Sentul City Tbk.
13	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
14	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
15	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
16	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
17	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
18	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
19	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
20	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
21	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
22	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
23	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
24	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
25	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
26	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
27	PPRO	PP Properti Tbk.
28	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
29	CITY	PT Natura City Developments Tbk.
30	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.

31	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.
32	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.
33	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.
34	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Data sekunder ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan dari website masing-masing entitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data urutan waktu (*time series*), yang mencerminkan data yang diatur secara berurutan berdasarkan waktu terkait pada suatu variabel spesifik.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, dengan data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dokumentasi merupakan sejumlah pernyataan yang berupa daftar atau tabel (Waruwu, 2023).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Waruwu, 2023). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* atau

penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengefesiensikan beban pajak dengan menghindari perpajakan dan mengarahkan pada transaksi yang tidak dikenakan pajak (Rosandi, 2022). Untuk menghitung *tax avoidance* digunakan indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dimana semakin rendah nilai CETR maka akan semakin tinggi tingkat agresivitasnya. CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Waruwu, 2023). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *sales growth*, profitabilitas, dan *inventory turnover*.

#### 3.7.2.1 Sales Growth

Rasio yang digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang terjadi pada tahun ini dengan tahun sebelumnya dikenal dengan rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (Ainniyya et al., 2021). Untuk mengukur *sales growth* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

#### 3.7.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasional secara keseluruhan, dinyatakan sebagai tingkat keunggulan dalam hal penjualan dan margin operasi. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik pula kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba (Rosandi, 2022). Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan indikator *Return of Assets* (ROA) (Ariska et al., 2020). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.7.2.3 Inventory Turnover

Rasio yang membandingkan total penjualan dengan rata-rata persediaan suatu perusahaan dalam satu periode dikenal dengan perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Semakin tinggi nilai perputaran persediaan, maka semakin cepat perusahaan menjual persediaannya (Puspita & Hermanto, 2022). Untuk mengukur *inventory turnover* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Waruwu, 2023). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *firm size*. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Saputra, Suwandi, 2020). Untuk mengukur *firm size* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total asset})$$

**Tabel 3.4 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
<b>Variabel Independen (X)</b>				
1	<i>Sales Growth</i>	Rasio yang digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang terjadi pada tahun ini dengan tahun sebelumnya (Ainniyya et al., 2021).	$Growth\ Sales = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1}$	Rasio
2	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Rosandi, 2022).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Inventory Turnover</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur persediaan berputar dalam satu periode (Puspita & Hermanto, 2022)	$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio
<b>Variabel Dependen (Y)</b>				
4	<i>Tax Avoidance</i>	Upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan menghindari perpajakan dan mengarahkan pada transaksi yang tidak dikenakan pajak (Rosandi, 2022).	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<b>Variabel Moderasi (Z)</b>				



5	<i>Firm Size</i>	Suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Saputra, Suwandi, 2020).	$Firm\ Size = LN(Aset)$	Rasio
---	------------------	--	-------------------------	-------

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan sebelum melakukan telaah utama.

Analisis deskriptif diperlukan untuk memahami karakteristik data yang diperlukan untuk penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan setiap variabel penelitian.

#### 3.8.2 Penentuan Model Estimasi

Metode estimasi model regresi dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dapat dilakukan uji dengan pendekatan model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis data panel, model regresi yang terbaik dapat digunakan untuk menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model regresi terbaik, maka dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Housman*, dan Uji LM.

##### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Keputusan

diambil dengan memeriksa nilai probabilitas ( $p$ ) untuk *cross-section*.  
F. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *common effect model*. Dan sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

## 2. Uji Housman

Uji housman merupakan metode yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas ( $p$ ) untuk *cross-section* random. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Dan sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

## 3. Uji LM atau Uji Lagrange Multiplier

Uji LM merupakan metode yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *random effect model* atau *common effect model*. Uji ini juga dapat menentukan ketidakkonsistenan antara *fixed effect model* dan *random effect model* yang mungkin terjadi pada pengujian sebelumnya. Dalam kasus uji LM, jika uji chow menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah *fixed effect model*, dan uji housman menunjukkan bahwa yang lebih sesuai adalah *fixed effect model*, maka tidak perlu dilakukan uji LM.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi variabel independen, dependen, atau semuanya yang melihatkan penyebaran data secara normal. Salah satu uji yang digunakan untuk menilai normalitas residual adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Jika nilai probabilitas  $p \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Dan jika probabilitas  $p < 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan korelasi antar variabel independen pada regresi ini. Jika korelasi terdeteksi, maka kondisi ini disebut masalah multikolinieritas. Deteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $> 10$ , maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara *error*/gangguan pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu pendekatan regresi linier. Keberadaan hubungan tersebut dapat menandakan adanya autokorelasi. Asumsi mengenai independensi terhadap residual dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika tingkat *Durbin-Watson* ada di antara rentang dU hingga 4-dU, maka dikatakan tidak mengalami autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji ini juga digunakan untuk menentukan apakah ada varian dalam model regresi data panel residual. Untuk menguji apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dapat digunakan uji *Breusch-Pagan*. Jika probabilitas  $p < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika probabilitas  $p > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.8.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen memiliki signifikansi. Dalam konteks ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak adanya hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya adanya hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen, dan variabel dependen dipengaruhi secara individual oleh variabel independen.

Jika nilai probabilitas p value lebih rendah daripada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  akan ditolak, dan yang mengindikasikan bahwa variabel dependen memiliki dampak yang signifikan

terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian hipotesis ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan t statistik dari hasil regresi dengan nilai kritis t tabel. Jika nilai t statistik lebih besar daripada tabel, maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian terhadap koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependennya dalam suatu model. Rentang nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 hingga 1. Dalam konteks model time series, ketika nilai  $R^2$  mencapai 1 atau mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model secara efektif dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai  $R^2$  mendekati 0 atau mencapai 0, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan variabel dependen kurang memadai atau bahkan tidak ada.

### **3.8.5 Uji Moderasi**

Salah satu cara untuk melihat variabel moderasi adalah dengan analisis moderasi. Semua asumsi analisis regresi berlaku saat menggunakan analisis regresi moderasi, dengan kata lain semua

prasyarat yang diterapkan dalam analisis regresi moderasi serupa dengan prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi secara umum. Analisis regresi moderasi digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menentukan apakah *sales growth*, profitabilitas, *inventory turnover*, dan *tax avoidance* berkorelasi dengan *firm size*. Maka, dapat dibentuk persamaan regresi untuk analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1.Z + b_5X_2.Z + b_6X_3.Z + c$$

Keterangan:

$Y$  : *Tax avoidance*

$X_1$  : *Sales Growth*

$X_2$  : Profitabilitas

$X_3$  : *Inventory Turnover*

$Z$  : *Firm Size*

$\alpha$  : Konstanta

$b$  : Koefisien regresi

$c$  : Residu

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2023
3. Menyajikan informasi yang lengkap terkait variabel penelitian

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka dapat diketahui jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu 34 perusahaan. Berikut merupakan daftar sampel terpilih:

**Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
2	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
3	DILD	PT Intiland Development Tbk.
4	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
5	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
6	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
7	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
8	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
10	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
11	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.

12	BKSL	PT Sentul City Tbk.
13	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
14	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
15	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
16	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
17	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
18	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
19	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
20	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
21	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
22	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
23	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
24	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
25	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
26	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
27	PPRO	PP Properti Tbk.
28	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
29	CITY	PT Natura City Developments Tbk.
30	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.
31	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.
32	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.
33	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.
34	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.

Sumber: Data Olah Peneliti (2024)

Dengan menggunakan data yang berasal dari sampel tersebut, akan dilakukan analisis data untuk menilai pengaruh dari sales growth, profitabilitas, dan inventory turnover terhadap praktik tax avoidance dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan.



#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, melihat sebaran data, dan memberikan gambaran singkat tentang karakteristik keseluruhan data. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif yakni untuk menjelaskan variabel yang digunakan, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, total, dan standar deviasi dari setiap penelitian.

Data yang digunakan berasal dari data sekunder yakni berupa laporan keuangan atau financial report dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari masing-masing perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023. Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan atas data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
Mean	0.046479	0.200588	0.301431	-0.849348	3.358348
Median	0.020079	0.302714	0.263432	-0.852743	3.375762
Maximum	0.999899	0.999999	0.991273	0.448669	3.460508
Minimum	-0.989217	-0.999199	0.020394	-2.340502	3.168783
Std. Dev.	0.434400	0.618240	0.232968	0.555712	0.072285
Skewness	0.400394	-0.328472	1.187553	-0.123856	-0.902634
Kurtosis	2.776206	1.893595	4.016969	3.018904	3.265744
Jarque-Bera	3.917630	9.382333	37.82701	0.349737	18.86782
Probability	0.141025	0.009176	0.000000	0.839567	0.000080
Sum	6.321165	27.27993	40.99468	-115.5113	456.7353
Sum Sq. Dev.	25.47491	51.59972	7.327007	41.69010	0.705383
Observations	136	136	136	136	136

Dari hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata atau mean, dan nilai standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini yakni:

1. Tabel menunjukkan bahwa tax avoidance yang diprosikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR) dalam objek penelitian ini sangat bervariasi dengan nilai maksimum CETR sebesar 0.448669 yang terdapat pada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar -2.340502 yang berada pada PT Metropolitan Land Tbk tahun 2020. Rata-rata (mean) dalam variabel tax avoidance menunjukkan angka -0.849348 yang berarti bahwa nilai rata-rata tax avoidance pada perusahaan sampel berada pada angka -84 persen. Nilai median pada perusahaan sampel pada angka -0.852743, sementara itu nilai standar deviasi sebesar 0.555712 yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai variabel yang terjadi pada tax avoidance dalam penelitian terhadap nilai rata-ratanya sebesar 55 persen.
2. Sales growth menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.999899 yang terdapat pada PT Sentul City Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar -0.989217 yang berada pada PT Urban Jakarta Propertindo Tbk tahun 2023. Rata-rata (mean) dalam variabel sales growth menunjukkan angka 0.046479 yang berarti bahwa nilai rata-rata sales growth pada perusahaan sampel berada pada angka 4 persen. Nilai median pada perusahaan sampel pada angka

0.020079, sementara itu nilai standar deviasi sebesar 0.434400 yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai variabel yang terjadi pada variabel sales growth dalam penelitian terhadap nilai rata-ratanya sebesar 43 persen.

3. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dalam objek penelitian ini sangat bervariasi dengan nilai maksimum ROA sebesar 0.999999 yang terdapat pada PT Pikp Land Development Tbk tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar -0.999199 yang berada pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2020. Rata-rata (mean) dalam variabel profitabilitas menunjukkan angka 0.200588 yang berarti bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaansampel berada pada angka 20 persen. Nilai median pada perusahaan sampel pada angka 0.302714, sementara itu nilai standar deviasi sebesar 0.618240 yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai variabel yang terjadi pada variabel profitabilitas dalam penelitian terhadap nilai rata-ratanya sebesar 61 persen.
4. Inventory turnover menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.991273 yang terdapat pada PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar 0.020394 yang berada pada PT Urban Jakarta Propertindo Tbk tahun 2022. Rata-rata (mean) dalam variabel inventory turnover menunjukkan angka 0.301431 yang berarti bahwa nilai rata-rata inventory turnover pada perusahaan sampel berada pada angka 30 persen. Nilai median pada

perusahaan sampel pada angka 0.263432, sementara itu nilai standar deviasi sebesar 0.232968 yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai variabel yang terjadi pada variabel inventory turnover dalam penelitian terhadap nilai rata-ratanya sebesar 23 persen.

5. Firm size sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai maksimum sebesar 3.460508 yang terdapat pada PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar 3.168783 yang berada pada PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2020. Rata-rata (mean) dalam variabel firm size menunjukkan angka 3.358348. Nilai median pada perusahaan sampel pada angka 3.375762, sementara itu nilai standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0.072285.

### 4.1.3 Hasil Uji Estimasi Model

#### 4.1.3.1 Uji Chow

**Tabel 4.3 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.631502	(33,98)	0.0001
Cross-section Chi-square	86.294814	33	0.0000

Dari informasi yang tercantum di tabel, bahwa uji Chow digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM, menghasilkan Cross-section Chi-square sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih dari uji chow adalah FEM atau fixed effect model.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.171506	4	0.7042

Setelah itu, diperlukan uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat prob cross-section random adalah 0.7042, yang lebih besar daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih dari uji hausman adalah REM atau random effect model.

#### 4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	16.50219 (0.0000)	0.632914 (0.4263)	17.13511 (0.0000)

Dari informasi yang tercantum di tabel, bahwa uji lagrange multiplier digunakan untuk membandingkan CEM dan REM, menghasilkan Cross-section sebesar 0.0000, nilai ini lebih kecil daripada 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terpilih dari uji LM adalah REM atau random effect model. Random effect model berdasarkan Generalized Least Square (GLS), persamaan yang menerapkan metode Generalized Least Square (GLS) sudah

mencakupi asumsi klasik, amak asumsi klasik sudah tidak dipakai (Gujarati & Porter, 2010).

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t-statistik

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.078420	0.102835	-10.48694	0.0000
X1	0.072296	0.092942	0.777863	0.4380
X2	0.327050	0.070797	4.619519	0.0000
X3	0.531166	0.265356	2.001709	0.0474

Berdasarkan random effect model yang terpilih, maka diperoleh persamaan linier regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.0784 + 0.07229 \cdot X1 + 0.32704 \cdot X2 + 0.5311 \cdot X3$$

##### 2. Uji Koefisien R2

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien R2

	Regresi Data Panel	MRA
Adjusted R-squared	0.153015	0.330295
Prob (F-statistic)	0.000016	0.000000

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) sebesar 0.153015 atau 15.30% untuk regresi yang tidak dimoderasi dan 0.330395 atau 33.03% untuk regresi yang dimoderasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sales growth, profitabilitas, dan inventory turnover mampu berkontribusi dalam mempengaruhi tax avoidance sebesar 15.30% untuk uji parsial dan 33.035 untuk uji moderasi.

#### 4.1.5 Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.883794	0.103766	-8.517145	0.0000

X1	0.049736	0.084598	0.587912	0.5576
X2	-1.358599	0.289591	-4.691440	0.0000
X3	0.434324	0.255328	1.701047	0.0913
X1Z	0.024844	0.052446	0.473696	0.6365
X2Z	-1.661282	0.279309	-5.947819	0.0000
X3Z	-0.018020	0.058962	-0.305625	0.7604

Berdasarkan random effect model yang terpilih, maka diperoleh

persamaan linier regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.8837 + 0.0497 * X1 - 1.3585 * X2 + 0.4343 * X3 + 0.0248 * X1Z - 1.6612 * X2Z - 0.0180 * X3Z$$

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Nilai probabilitas menunjukkan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap praktik tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar dan total asset yang banyak, kondisi ini dapat menyulitkan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2020) dan Noveliza & Crismonica (2021) bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainnyya et al. (2021) yang menjelaskan bahwa sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance.

#### **4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, terlihat dari nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Manajemen akan berusaha mendistribusikan laba ke dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban, salah satunya adalah beban pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Nurdin (2024) dan Hermawan et al. (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin & Anfas, 2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

#### **4.2.3 Pengaruh Inventory Turnover terhadap Tax Avoidance**

Inventory turnover berpengaruh positif terhadap tax avoidance, terlihat dari nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Perputaran persediaan yang mengalami kenaikan dianggap melakukan aktivitas pembelian dan penjualan. Jika perusahaan melakukan penjualan yang tinggi, maka perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga beban pajak akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan menekan beban pajak dengan melakukan tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan



oleh Misral et al. (2020) yang mengatakan bahwa inventory turnover berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hermanto (2022) yang mengatakan bahwa inventory turnover tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

#### **4.2.4 Pengaruh Firm Size Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara firm size dan sales growth terhadap tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak. Firm size tidak dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai penjualannya sehingga perusahaan mampu dalam membayar beban pajaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan et al. (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyani & Rahman (2022) yang mengatakan bahwa firm size dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance.

#### **4.2.5 Pengaruh Firm Size Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi antara firm size dengan profitabilitas terhadap tax avoidance memiliki pengaruh terhadap tax avoidance karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa firm size dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance dapat diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan memiliki aset yang besar dan mampu memperoleh laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan laba yang tinggi ini, maka perusahaan akan memiliki beban pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan besar lebih memikirkan efek dalam mengelola pajaknya dan menurunkannya dengan melakukan tax avoidance. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Herawaty (2020) yang mengatakan bahwa firm size dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

#### **4.2.6 Pengaruh Firm Size Memoderasi Pengaruh Inventory Turnover terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai probabilitas antara firm size dengan inventory turnover terhadap tax avoidance sebesar 0.7604 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa firm size tidak dapat memoderasi pengaruh inventory turnover terhadap tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perputaran persediaan. Tingginya nilai perputaran persediaan mengindikasikan bahwa semakin cepat perusahaan dalam menjual persediaannya, sehingga memperoleh penjualan dan laba yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan akan mampu membayar beban

pajaknya. Temuan ini bertolak belakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hermanto (2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh perputaran persediaan terhadap tax avoidance.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara profitabilitas dan *inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance*. *Firm size* tidak memoderasi hubungan antara sales growth dan *inventory turnover* terhadap *tax avoidance*, tetapi dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks *tax avoidance*, faktor internal seperti profitabilitas dan *inventory turnover* memiliki peran lebih penting daripada *sales growth*. Profitabilitas yang tinggi dan tingkat perputaran persediaan yang efisien dapat meningkatkan motivasi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna mempertahankan lebih banyak laba. Sementara itu, *firm size* hanya memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, mengisyaratkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung menggunakan keuntungan mereka dalam perencanaan pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi *tax avoidance* lebih dipengaruhi oleh kondisi internal yang menunjang kinerja keuangan langsung.

#### 5.2 Saran

Saran peneliti terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti objek lain selain sektor properti dan real estate. Hal ini karena setiap sektor industri memiliki

pengelolaan keuangan dan kebijakan yang berbeda. Dan juga dapat menambahkan beberapa indikator baru dalam penelitian yang mungkin saja berpengaruh terhadap tax avoidance selain variabel yang ada dalam penelitian ini seperti revenue growth, financial distress, leverage, asset turnover, dan lain-lain.

2. Bagi investor, perlu mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk keputusan investasinya.
3. Bagi pembaca perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan memahami implikasi dari praktik tax avoidance terhadap keberlangsungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 228–242.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Augustpaosa Nariman, J. J. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1498. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14966>
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395–405. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.156>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>

- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.872>
- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). *The Role of Institutional Ownership as A Moderating Variable in Determining Disclosure of Tax Avoidance (Mining Sector Companies 2018-2022)*. 22(1), 1–14. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11181>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hakim, R. (2021). Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah. *TAFAKKUR (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, 2, 36–48.
- Harnik, I. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–15. <http://e-journal.uajy.ac.id/24655/1/JURNAL.pdf>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hidayah, N. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/innovative.v1i2.64>

- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Iffah, Q. N., & . A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 74–82. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.485>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kementerian Keuangan. (2023). Informasi APBN 2023 Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. *Media Kementian Keuangan*, 1–23. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>
- Komwasperpajakan. (2023). *Penerimaan Perpajakan s.d. Desember 2023*. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/penerimaan-perpajakan-sd-desember-2023>
- Mailia, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Misral, M., Rahmayanti, S., & Sari, D. A. (2020). Pengaruh Inventory Turn Over, Return on Assets dan Debt to Assets Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1931>
- Moeljono, M., & Holle, M. H. (2023). Perspektif Ajaran Islam Dalam Praktek



- Penghindaran Pajak. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(01), 108–123.  
<https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5482>
- Nabilla, Nuraina, A., & Bilqisa, Y. (2023). Pandangan etika bisnis islam terhadap tax avoidance (penghindaran pajak). *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.34199/oh.v4i2.141>
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193.  
<https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Pucantika, N. R. P., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24.  
<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- Puspita, I., & Hermanto. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2121>
- Rahmadani, D., Asmeri, R., & P, S. Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance ((Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 325–344.
- Ramadani, S., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai

variabel moderasi. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19975–19994. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11617>

Rani, Mulyadi, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 112–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.21>

Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>

Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>

Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>

Saputra, Suwandi, S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran. *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1, 29–47. <https://doi.org/10.24252/isafir.v1i2.17587>

Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32. <https://doi.org/10.52447/map.v5i1.4182>

Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832.

<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.

Yanuar, M. A. (2023). Optimalisasi penerapan Automatic Exchange of Information (AEOI) dalam mendorong pendapatan negara atas pungutan pajak penghasilan. *Scientax*, 4(2), 219–232. <https://doi.org/10.52869/st.v4i2.320>

Zainuddin, & Anfas. (2021). The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership And Capital Intensity On Tax Avoidance In Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2), 85–102. file:///C:/Users/User/Downloads/918-Article Text-4291-1-10-20210501.pdf

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 - Data Sampel Penelitian**

No	Kode	Tahun	Sales Growth	Profitabilitas	Inventory Turnover	Tax Avoidance	Firm Size
			x1	x2	x3	y	z
1	PWON	2020	-0.43295	0.02146	0.48499	-0.69984	3.17801
2	PWON	2021	0.42277	-0.21575	0.64003	-0.75479	3.18163
3	PWON	2022	0.04797	-0.31974	0.65453	-0.71873	3.18405
4	PWON	2023	0.03557	-0.49842	0.66318	-0.77076	3.18681
5	SMRA	2020	-0.15283	0.99560	0.30443	-0.31820	3.42903
6	SMRA	2021	0.10674	0.65698	0.31697	-0.49535	3.43047
7	SMRA	2022	0.02720	0.44850	0.27933	-0.49436	3.43330
8	SMRA	2023	0.16351	0.23938	0.31099	-0.60317	3.43626
9	DILD	2020	0.05661	0.75471	0.69545	0.28232	3.41394
10	DILD	2021	-0.09075	-0.02277	0.48014	0.24899	3.41550
11	DILD	2022	0.19658	0.96440	0.44789	-0.42981	3.41528
12	DILD	2023	0.23843	-0.18224	0.60403	-1.07150	3.41155
13	MDLN	2020	-0.46216	-0.84742	0.18745	-1.50975	3.41211
14	MDLN	2021	0.98471	0.42240	0.32688	-0.03758	3.41141
15	MDLN	2022	-0.43761	-0.22322	0.25985	-0.07723	3.40903
16	MDLN	2023	0.04862	0.98731	0.27009	-0.51928	3.40942
17	CTRA	2020	0.06075	0.21157	0.33812	-0.79682	3.44365
18	CTRA	2021	0.20410	-0.17136	0.39916	-0.93843	3.44478
19	CTRA	2022	-0.06192	-0.09718	0.38270	-0.83464	3.44584
20	CTRA	2023	0.01295	-0.00138	0.38427	-0.77259	3.44738
21	DUTI	2020	-0.29438	-0.07148	0.14693	-0.98098	3.40957
22	DUTI	2021	0.25962	-0.09844	0.24398	-0.92911	3.41311
23	DUTI	2022	0.37592	-0.22681	0.27815	-0.89942	3.41370
24	DUTI	2023	0.27653	-0.62550	0.38242	-1.11468	3.41272
25	JRPT	2020	-0.09819	-0.65500	0.34978	-1.11342	3.40359
26	JRPT	2021	-0.00485	-0.42415	0.36643	-0.65239	3.40435
27	JRPT	2022	0.03891	-0.48628	0.35123	-0.95483	3.40574
28	JRPT	2023	0.10810	-0.55212	0.37420	-0.95693	3.40823
29	BIPP	2020	0.45789	-0.02331	0.47809	-0.87513	3.34588
30	BIPP	2021	-0.43058	0.99803	0.28831	-0.46742	3.34450
31	BIPP	2022	0.11313	0.92157	0.43423	-0.45414	3.34169
32	BIPP	2023	-0.19205	0.20656	0.50817	0.30039	3.34274
33	ELTY	2020	-0.36128	0.43339	0.31146	-1.39481	3.40456
34	ELTY	2021	0.26958	0.57511	0.55875	-1.06803	3.40416

35	ELTY	2022	0.30464	-0.57409	0.50344	-1.65751	3.39869
36	ELTY	2023	0.23735	-0.89162	0.67140	-1.52555	3.39408
37	KIJA	2020	0.06302	0.63359	0.81122	0.44867	3.40560
38	KIJA	2021	0.03929	0.97341	0.79879	-0.17156	3.40585
39	KIJA	2022	0.10299	0.49264	0.78103	0.29119	3.40799
40	KIJA	2023	0.19698	0.05675	0.93579	-0.77617	3.40757
41	LPKR	2020	-0.02873	-0.99371	0.28006	-1.29973	3.45251
42	LPKR	2021	0.37219	0.32103	0.41087	-0.22807	3.45264
43	LPKR	2022	-0.10394	-0.07687	0.35633	-0.47528	3.45127
44	LPKR	2023	0.14678	0.92722	0.38896	-0.17266	3.45108
45	BKSL	2020	-0.50128	0.34819	0.07053	-1.65287	3.41910
46	BKSL	2021	0.84976	0.91028	0.08808	-0.51641	3.41588
47	BKSL	2022	-0.25823	0.99434	0.07254	-1.06464	3.41601
48	BKSL	2023	0.99990	0.83860	0.33391	-0.89333	3.42169
49	LPCK	2020	0.08813	-0.83072	0.20919	-1.68510	3.39803
50	LPCK	2021	0.00020	0.85933	0.20365	-0.46208	3.39595
51	LPCK	2022	-0.30771	0.28440	0.10480	-0.50673	3.39673
52	LPCK	2023	-0.15107	0.97548	0.09037	-0.27254	3.39790
53	RBMS	2020	-0.66821	-0.31805	0.35173	-2.20956	3.30898
54	RBMS	2021	0.68842	0.33419	0.60925	-1.71137	3.30949
55	RBMS	2022	0.99950	-0.24655	0.66829	-1.65981	3.30686
56	RBMS	2023	0.52248	0.38585	0.99127	-1.18816	3.21843
57	GMTD	2020	-0.18633	-0.78924	0.25722	-1.40976	3.31848
58	GMTD	2021	-0.17250	0.50284	0.17842	-0.91268	3.32148
59	GMTD	2022	0.95595	0.98913	0.40774	-0.10931	3.32433
60	GMTD	2023	0.32512	-0.78838	0.39123	-1.13556	3.32563
61	RODA	2020	-0.59973	0.01226	0.03792	-1.44425	3.36734
62	RODA	2021	-0.32898	1.00000	0.21558	-0.54682	3.36474
63	RODA	2022	-0.59575	0.97816	0.08683	-0.53069	3.36375
64	RODA	2023	-0.42395	0.99236	0.03858	-1.06379	3.36228
65	ASRI	2020	-0.55917	-0.12199	0.91686	-0.81897	3.16878
66	ASRI	2021	0.84934	0.94890	0.98893	-0.03102	3.17016
67	ASRI	2022	0.54648	-0.13050	0.96970	-0.86325	3.17085
68	ASRI	2023	-0.11933	0.39871	0.96094	-0.67876	3.17073
69	GPRA	2020	-0.18476	0.69218	0.10381	-0.98894	3.33853
70	GPRA	2021	0.37066	0.41602	0.18219	-0.97374	3.33920
71	GPRA	2022	-0.17012	0.00813	0.10349	-0.92092	3.33962
72	GPRA	2023	0.23839	-0.13277	0.12840	-1.12824	3.34290
73	BAKA	2020	-0.57057	0.47757	0.04537	-1.03411	3.24576
74	BAKA	2021	-0.34216	0.88103	0.02066	-0.91084	3.24501

75	BAKA	2022	-0.38954	0.43973	0.02961	-1.29263	3.24383
76	BAKA	2023	0.92653	0.65393	0.26242	-0.96146	3.24367
77	BSDE	2020	-0.12729	0.99313	0.18375	-0.33800	3.45757
78	BSDE	2021	0.23627	0.51921	0.25560	-0.68969	3.45788
79	BSDE	2022	0.33078	0.05560	0.27511	-0.86922	3.45964
80	BSDE	2023	0.12702	0.24294	0.37183	-0.84633	3.46051
81	BCIP	2020	-0.42772	0.89427	0.15142	-1.23033	3.31549
82	BCIP	2021	-0.17335	-0.52339	0.09535	-0.02220	3.31459
83	BCIP	2022	0.52421	0.72148	0.14660	-0.51465	3.31447
84	BCIP	2023	0.00597	0.73276	0.14105	-1.23198	3.31555
85	APLN	2020	0.30209	0.91481	0.47859	-0.11704	3.43544
86	APLN	2021	-0.14078	0.82471	0.36491	-0.76697	3.43461
87	APLN	2022	0.86015	-0.57029	0.48620	-1.04984	3.43350
88	APLN	2023	-0.44414	0.04991	0.36185	-1.04134	3.43318
89	EMDE	2020	-0.46293	0.58719	0.03064	-0.57346	3.35091
90	EMDE	2021	0.85471	-0.95871	0.05295	-2.22951	3.36547
91	EMDE	2022	-0.11541	0.75960	0.04750	-0.53503	3.36561
92	EMDE	2023	0.00747	-0.54785	0.05218	-1.78463	3.36347
93	MTLA	2020	-0.20729	-0.11023	0.28409	-2.34050	3.38138
94	MTLA	2021	0.07953	-0.31264	0.32028	-0.85107	3.38401
95	MTLA	2022	0.15430	-0.35387	0.26445	-0.84524	3.38569
96	MTLA	2023	0.22914	-0.31500	0.29863	-0.83552	3.38804
97	BEST	2020	-0.67802	0.75591	0.08435	-0.79411	3.38333
98	BEST	2021	-0.05150	0.96398	0.06842	-1.23949	3.38203
99	BEST	2022	0.97825	0.88619	0.13170	-0.26268	3.38221
100	BEST	2023	0.00273	0.95531	0.11789	-0.56330	3.38143
101	DMAS	2020	-0.00791	-0.99920	0.45881	-1.24612	3.38578
102	DMAS	2021	-0.43681	-0.83895	0.26908	-1.29845	3.38241
103	DMAS	2022	0.33469	-0.99254	0.22320	-1.18422	3.38512
104	DMAS	2023	-0.00569	-0.98983	0.20619	-1.24910	3.38561
105	PPRO	2020	0.27417	0.90004	0.21329	-0.86646	3.41948
106	PPRO	2021	-0.55170	-0.58731	0.08614	0.21299	3.42360
107	PPRO	2022	0.82855	-0.49484	0.15894	-0.25786	3.42470
108	PPRO	2023	-0.41054	-0.39987	0.10513	-1.58477	3.42137
109	CSIS	2020	0.25723	0.58536	0.25717	-1.58064	3.29627
110	CSIS	2021	-0.02357	0.13732	0.12984	-1.98791	3.29542
111	CSIS	2022	-0.03252	0.00016	0.12332	-2.07791	3.29684
112	CSIS	2023	-0.30235	0.99574	0.08838	-1.37572	3.29698
113	CITY	2020	0.21165	-0.44902	0.16097	-1.26046	3.31719
114	CITY	2021	-0.45137	-0.33550	0.12242	0.16483	3.31713

115	CITY	2022	-0.51275	0.59729	0.06616	-1.53632	3.31646
116	CITY	2023	0.99396	0.05785	0.15824	0.00986	3.31794
117	LAND	2020	-0.72604	0.56348	0.09936	-1.54346	3.30875
118	LAND	2021	0.62443	0.86491	0.09832	-1.19456	3.30912
119	LAND	2022	0.16119	0.98337	0.13301	-0.85442	3.30770
120	LAND	2023	-0.33933	0.87771	0.08634	-1.29370	3.30793
121	SATU	2020	-0.31370	-0.50418	0.10437	-1.65073	3.26905
122	SATU	2021	-0.10892	-0.40471	0.12027	-1.63172	3.26888
123	SATU	2022	0.47758	0.22561	0.14988	-0.98010	3.26559
124	SATU	2023	-0.12938	0.81013	0.13273	-1.12594	3.26434
125	URBN	2020	0.95214	0.51404	0.07166	-0.99779	3.36739
126	URBN	2021	-0.43352	0.79136	0.03510	-0.79131	3.36835
127	URBN	2022	-0.42628	0.33777	0.02039	-0.09481	3.37014
128	URBN	2023	-0.98922	0.92145	0.11538	-0.70447	3.36904
129	POLI	2020	-0.38371	0.97083	0.43374	-0.28221	3.35118
130	POLI	2021	-0.12242	0.88155	0.42336	-0.59779	3.35072
131	POLI	2022	0.58626	-0.32266	0.53520	-0.67616	3.35271
132	POLI	2023	0.09198	0.40529	0.38510	-0.71042	3.36066
133	REAL	2020	0.24983	0.42647	0.14079	-0.70444	3.28048
134	REAL	2021	0.77540	0.60596	0.31111	-0.41649	3.28060
135	REAL	2022	-0.68017	-0.98002	0.05350	-0.24825	3.28045
136	REAL	2023	0.37708	-0.96628	0.09248	-0.30468	3.28052

No	Kode	Tahun	Sales Growth*	Profitabilitas*Firm	Inventory Turnover*
			Firm Size	Size	Firm Size
			x1z	x2z	x3z
1	PWON	2020	0.96897	0.01495	-0.40271
2	PWON	2021	-0.88606	0.25466	-0.85237
3	PWON	2022	0.91624	0.35967	-0.99874
4	PWON	2023	0.75870	0.53709	-0.96226
5	SMRA	2020	0.99979	-0.92820	-0.11726
6	SMRA	2021	-0.16132	-0.41499	-0.51306
7	SMRA	2022	0.74652	-0.17251	0.60905
8	SMRA	2023	-0.92461	0.05292	-0.39023
9	DILD	2020	0.98872	-0.90337	-0.98110
10	DILD	2021	-0.36726	-0.24850	0.45021
11	DILD	2022	-0.25995	-0.85704	0.99997
12	DILD	2023	0.84926	0.43787	0.72379

13	MDLN	2020	-0.90744	0.95848	-0.53471
14	MDLN	2021	0.47291	-0.64872	-0.61935
15	MDLN	2022	-0.90376	-0.04231	0.99559
16	MDLN	2023	0.99505	-0.99414	0.91377
17	CTRA	2020	0.94540	0.08876	-0.98019
18	CTRA	2021	0.15727	0.45770	0.29594
19	CTRA	2022	-0.93129	0.39087	-0.24455
20	CTRA	2023	0.39586	0.30236	-0.17361
21	DUTI	2020	-0.37565	0.33304	-0.96857
22	DUTI	2021	0.99288	0.36172	0.93187
23	DUTI	2022	-0.75728	0.48022	0.75936
24	DUTI	2023	0.79670	0.81161	-0.61104
25	JRPT	2020	-0.18301	0.82836	-0.96896
26	JRPT	2021	-0.14547	0.64481	-0.95681
27	JRPT	2022	0.92192	0.69755	-0.98383
28	JRPT	2023	-0.13029	0.75229	-0.83008
29	BIPP	2020	0.80417	0.22564	0.99992
30	BIPP	2021	-0.05141	-0.96493	0.90631
31	BIPP	2022	-0.06294	-0.82602	0.13020
32	BIPP	2023	0.72759	-0.39788	0.58440
33	ELTY	2020	0.99145	-0.18422	-0.10882
34	ELTY	2021	0.93624	-0.34306	-0.84713
35	ELTY	2022	0.16052	0.76342	-0.07957
36	ELTY	2023	0.75445	0.97646	0.06496
37	KIJA	2020	0.94622	-0.81353	-0.23563
38	KIJA	2021	0.92633	-0.99945	0.37680
39	KIJA	2022	0.02528	-0.70436	0.93260
40	KIJA	2023	-0.29246	0.20767	-0.91357
41	LPKR	2020	-0.78782	0.98032	0.44453
42	LPKR	2021	-0.49813	-0.01576	0.72177
43	LPKR	2022	0.14222	0.37707	-0.87953
44	LPKR	2023	-0.99776	-0.76910	0.03178
45	BKSL	2020	0.32308	-0.07805	0.83366
46	BKSL	2021	-0.47904	-0.76412	0.44104
47	BKSL	2022	-0.99513	-0.92836	0.80216
48	BKSL	2023	-0.51421	-0.65532	-0.84156
49	LPCK	2020	0.48163	0.66236	0.01908
50	LPCK	2021	0.00592	-0.70299	-0.16224
51	LPCK	2022	-0.08282	-0.03323	0.00579
52	LPCK	2023	0.98423	-0.88782	0.42210



53	RBMS	2020	-0.92087	0.47156	-0.39677
54	RBMS	2021	0.93499	-0.17199	-0.79468
55	RBMS	2022	-0.23612	0.40262	0.18967
56	RBMS	2023	0.92129	-0.31390	-0.98392
57	GMTD	2020	0.89431	0.88498	0.78421
58	GMTD	2021	0.99595	-0.34007	-0.96726
59	GMTD	2022	-0.71948	-0.99938	-0.78297
60	GMTD	2023	0.21188	0.88764	-0.98279
61	RODA	2020	0.19586	0.21186	0.89122
62	RODA	2021	0.03921	-0.97544	0.00202
63	RODA	2022	0.39631	-0.99992	0.58861
64	RODA	2023	-0.06636	-0.94129	0.89730
65	ASRI	2020	-0.99963	0.14893	0.63478
66	ASRI	2021	-0.82526	-0.95753	0.64456
67	ASRI	2022	0.93558	0.15945	-0.62303
68	ASRI	2023	-0.28753	-0.37182	0.12292
69	GPRA	2020	0.86598	-0.53759	0.20971
70	GPRA	2021	-0.95860	-0.22939	-0.89889
71	GPRA	2022	0.99397	0.18876	0.21524
72	GPRA	2023	0.50483	0.32827	-0.48142
73	BAKA	2020	-0.11401	-0.38363	0.91900
74	BAKA	2021	-0.44681	-0.82749	0.50567
75	BAKA	2022	0.73883	-0.34577	0.68826
76	BAKA	2023	-0.86489	-0.57344	0.49822
77	BSDE	2020	0.78919	-0.98032	-0.40576
78	BSDE	2021	0.96078	-0.22762	0.93864
79	BSDE	2022	-0.96298	0.25941	0.53167
80	BSDE	2023	-0.79128	0.07345	-0.42465
81	BCIP	2020	0.38615	-0.80335	-0.86443
82	BCIP	2021	0.99673	0.66225	0.49199
83	BCIP	2022	0.50502	-0.59162	-0.78690
84	BCIP	2023	0.16376	-0.60392	-0.68561
85	APLN	2020	-0.10230	-0.99258	0.21339
86	APLN	2021	0.94574	-0.62621	-0.83035
87	APLN	2022	0.62163	0.78257	-0.02410
88	APLN	2023	-0.99308	0.23930	-0.89027
89	EMDE	2020	-0.91856	-0.40617	0.76712
90	EMDE	2021	-0.98482	0.87164	0.99930
91	EMDE	2022	0.20556	-0.59614	0.98101
92	EMDE	2023	0.21409	0.71852	0.99805

93	MTLA	2020	0.14153	0.34313	0.81485
94	MTLA	2021	0.71306	0.53152	-0.18806
95	MTLA	2022	-0.99071	0.56943	0.99868
96	MTLA	2023	0.53295	0.53703	0.43119
97	BEST	2020	-0.03481	-0.57721	0.60763
98	BEST	2021	-0.99852	-0.87291	0.90286
99	BEST	2022	0.68460	-0.97107	-0.67910
100	BEST	2023	0.08015	-0.99819	-0.32773
101	DMAS	2020	-0.23145	0.97923	0.99842
102	DMAS	2021	-0.67618	0.94453	0.98611
103	DMAS	2022	-0.60538	0.99265	0.35405
104	DMAS	2023	-0.16740	0.99487	-0.14854
105	PPRO	2020	0.80713	-0.98506	0.28033
106	PPRO	2021	0.79577	0.33888	0.47548
107	PPRO	2022	-0.98918	0.23240	-0.98202
108	PPRO	2023	-0.37443	0.63742	-0.08240
109	CSIS	2020	0.67725	-0.45346	0.67609
110	CSIS	2021	-0.59417	0.01607	-0.36410
111	CSIS	2022	-0.77011	0.15447	-0.19846
112	CSIS	2023	-0.90102	-0.96946	0.68127
113	CITY	2020	-0.39012	0.59822	-0.96815
114	CITY	2021	-0.34274	0.16583	-0.24092
115	CITY	2022	-0.76338	-0.44864	0.96786
116	CITY	2023	0.49372	-0.23209	-0.94732
117	LAND	2020	0.23079	-0.41817	0.40721
118	LAND	2021	-0.38677	-0.76910	0.43231
119	LAND	2022	-0.95852	-0.93981	-0.48228
120	LAND	2023	0.03645	-0.78625	0.70272
121	SATU	2020	-0.86093	0.60986	0.38312
122	SATU	2021	-0.26993	0.51752	-0.02702
123	SATU	2022	0.45856	-0.10339	-0.71703
124	SATU	2023	0.25019	-0.73225	-0.33461
125	URBN	2020	-0.91310	-0.30895	0.87311
126	URBN	2021	-0.43560	-0.63367	0.85173
127	URBN	2022	-0.23857	-0.54223	0.55898
128	URBN	2023	0.62930	-0.98532	-0.21595
129	POLI	2020	0.97077	-0.99947	0.23399
130	POLI	2021	0.35127	-0.76433	-0.09739
131	POLI	2022	-0.81115	0.51384	-0.41920
132	POLI	2023	0.46884	-0.19693	-0.92383

133	REAL	2020	0.41738	-0.54758	-0.57632
134	REAL	2021	-0.99941	-0.71034	0.84800
135	REAL	2022	-0.86137	0.94306	0.98910
136	REAL	2023	-0.75516	0.92131	0.62809

## Lampiran 2 - Lampiran Hasil Uji

### Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.631502	(33,98)	0.0001
Cross-section Chi-square	86.294814	33	0.0000

### Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.171506	4	0.7042

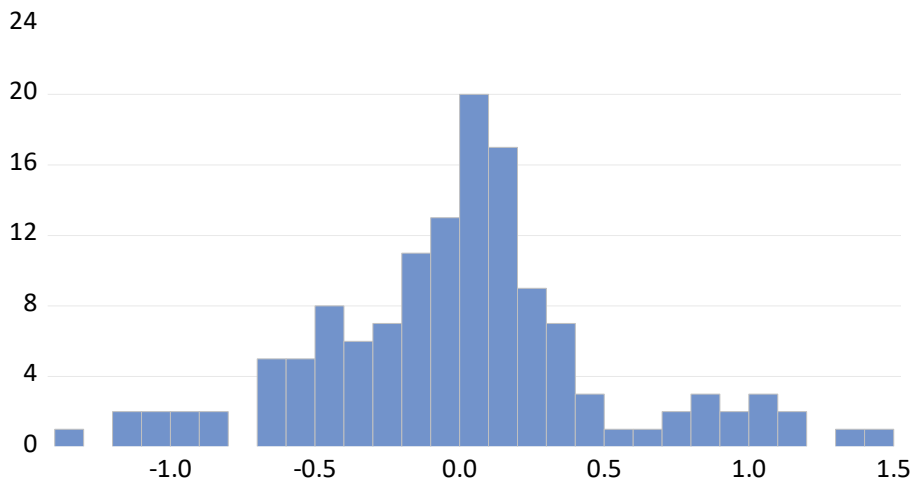
### Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.50219 (0.0000)	0.632914 (0.4263)	17.13511 (0.0000)
Honda	4.062289 (0.0000)	0.795559 (0.2131)	3.435017 (0.0003)
King-Wu	4.062289 (0.0000)	0.795559 (0.2131)	1.934372 (0.0265)
Standardized Honda	4.476441 (0.0000)	1.327326 (0.0922)	-0.530768 (0.7022)
Standardized King-Wu	4.476441 (0.0000)	1.327326 (0.0922)	-0.448238 (0.6730)
Gourieroux, et al.	--	--	17.13511 (0.0001)

	LNx1	LNx2	LNx3	LNy	LNz
Mean	0.046479	0.200588	0.301431	-0.849348	3.358348
Median	0.020079	0.302714	0.263432	-0.852743	3.375762
Maximum	0.999899	0.999999	0.991273	0.448669	3.460508
Minimum	-0.989217	-0.999199	0.020394	-2.340502	3.168783
Std. Dev.	0.434400	0.618240	0.232968	0.555712	0.072285
Skewness	0.400394	-0.328472	1.187553	-0.123856	-0.902634
Kurtosis	2.776206	1.893595	4.016969	3.018904	3.265744
Jarque-Bera Probability	3.917630 0.141025	9.382333 0.009176	37.82701 0.000000	0.349737 0.839567	18.86782 0.000080
Sum	6.321165	27.27993	40.99468	-115.5113	456.7353
Sum Sq. Dev.	25.47491	51.59972	7.327007	41.69010	0.705383
Observations	136	136	136	136	136



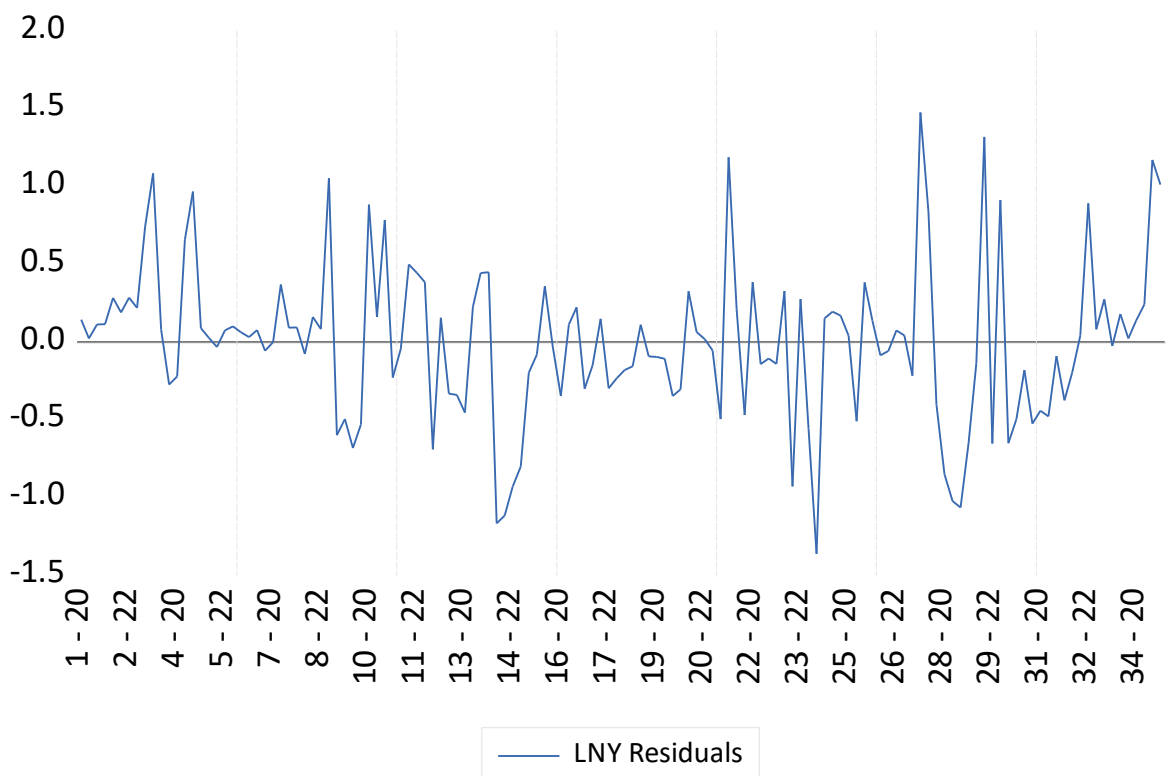
Series: Standardized Residuals	
Sample 2020 2023	
Observations 136	
Mean	-1.31e-16
Median	0.026335
Maximum	1.477622
Minimum	-1.361944
Std. Dev.	0.510002
Skewness	0.230890
Kurtosis	3.690362
Jarque-Bera	3.909098
Probability	0.141628

	LNx1	LNx2	LNx3
LNx1	1	-0.03533753413638304	0.295775369970496
LNx2	-0.03533753413638304	1	-0.08304916024687482
LNx3	0.295775369970496	-0.08304916024687482	1

Dependent Variable: LNY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/03/24 Time: 11:47  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 136  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.078420	0.102835	-10.48694	0.0000
X1	0.072296	0.092942	0.777863	0.4380
X2	0.327050	0.070797	4.619519	0.0000
X3	0.531166	0.265356	2.001709	0.0474

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.306595	0.3427
Idiosyncratic random		0.424584	0.6573
Weighted Statistics			
Root MSE	0.415263	R-squared	0.171837
Mean dependent var	-0.483510	Adjusted R-squared	0.153015
S.D. dependent var	0.458002	S.E. of regression	0.421508
Sum squared resid	23.45229	F-statistic	9.129639
Durbin-Watson stat	2.117379	Prob(F-statistic)	0.000016
Unweighted Statistics			
R-squared	0.157742	Mean dependent var	-0.849348
Sum squared resid	35.11380	Durbin-Watson stat	1.414184



Dependent Variable: LNY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/03/24 Time: 12:18  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 136  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.078420	0.102835	-10.48694	0.0000
X1	0.072296	0.092942	0.777863	0.4380
X2	0.327050	0.070797	4.619519	0.0000
X3	0.531166	0.265356	2.001709	0.0474

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.306595	0.3427
Idiosyncratic random		0.424584	0.6573

Weighted Statistics			
Root MSE	0.415263	R-squared	0.171837
Mean dependent var	-0.483510	Adjusted R-squared	0.153015
S.D. dependent var	0.458002	S.E. of regression	0.421508
Sum squared resid	23.45229	F-statistic	9.129639
Durbin-Watson stat	2.117379	Prob(F-statistic)	0.000016

Unweighted Statistics			
R-squared	0.157742	Mean dependent var	-0.849348
Sum squared resid	35.11380	Durbin-Watson stat	1.414184

Dependent Variable: LNY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/03/24 Time: 12:35  
 Sample: 2020 2023  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 34  
 Total panel (balanced) observations: 136  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.883794	0.103766	-8.517145	0.0000
X1	0.049736	0.084598	0.587912	0.5576
X2	-1.358599	0.289591	-4.691440	0.0000
X3	0.434324	0.255328	1.701047	0.0913
X1Z	0.024844	0.052446	0.473696	0.6365
X2Z	-1.661282	0.279309	-5.947819	0.0000
X3Z	-0.018020	0.058962	-0.305625	0.7604

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.303552	0.3944
Idiosyncratic random		0.376137	0.6056

Weighted Statistics			
Root MSE	0.359033	R-squared	0.360060
Mean dependent var	-0.447325	Adjusted R-squared	0.330295
S.D. dependent var	0.450471	S.E. of regression	0.368645

Sum squared resid	17.53102	F-statistic	12.09691
Durbin-Watson stat	2.157691	Prob(F-statistic)	0.000000

---

---

Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.334416	Mean dependent var	-0.849348
Sum squared resid	27.74826	Durbin-Watson stat	1.363204

---

---

### **Lampiran 3 - Lampiran Biodata Penulis**

#### **BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Nihayatul Maula Sari  
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 15 April 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Wates Kec. Pagu Kab. Kediri  
Nomor HP : +62 895907734333  
Email : [nihayatulmaulasari@gmail.com](mailto:nihayatulmaulasari@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2009-2015 : SDN Wates  
2015-2018 : SMPN 1 Ngasem  
2018-2021 : MAN 1 Kota Kediri  
2021-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang  
2021-2022 : Kelas PKPBA  
2022-2023 : Kelas PKPBI

#### **Riwayat Organisasi**

1. Accounting Development Community
2. Tax Center UIN Mala



**Lampiran 4 - Lembar Pengesahan Proposal Skripsi**

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh  
Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real  
Estate Tahun 2020-2023

Oleh

**NIHAYATUL MAULA SARI**

NIM : 210502110061

Telah diseminarkan Pada 20 September 2024

**Susunan Dewan Penguji:**

**Tanda Tangan**

**1 Penguji I**

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,**  
**CSRA**

NIP. 19760313201802012188



**2 Penguji II**

**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**

NIP. 197510302023212004



**3 Penguji III**

**Fajar Nurdin, M.Ak**

NIP. 198310052019031006



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## Lampiran 5 - Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110061  
Nama : Nihayatul Maula Sari  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak  
Judul Skripsi : Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2023

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 Agustus 2024	Bimbingan judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	8 Agustus 2024	Bimbingan Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	15 Agustus 2024	Bimbingan terkit revisi bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	30 Agustus 2024	Bimbingan Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	6 September 2024	Bimbingan Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	4 Oktober 2024	Bimbingan revisi hasil sempro bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	25 Oktober 2024	Bimbingan tamplating artikel jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	8 November 2024	Bimbingan bab 4 dan 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	3 Desember 2024	Bimbingan revisi artikel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	13 Desember 2024	Bimbingan uji verifikasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Fajar Nurdin, M.Ak

## Lampiran 6 - Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

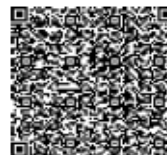
Nama : Nihayatul Maula Sari  
NIM : 210502110061  
Konsentrasi : Perpajakan  
Judul Skripsi : **Determinan Pengungkapan Tax Avoidance yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2020-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	11%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2024  
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd